

Vol 10 No 1 Hal 218-226	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2021
----------------------------	--	---------------

**PENGARUH PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TAMAN POSYANDU MELATI
GUMENO**

Aisyatul Afiyah

Gunarti Dwi Lestari

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
aisyatul.17010034078@mhs.unesa.ac.id

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
gunartilestari@unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 03/2021
Disetujui 03/2021
Dipublikasikan 4/2021

Keywords:
Pembelajaran online,
Anak usia dini,
Perkembangan sosial-
emosional

Keywords :
*Online learning, Early
childhood, Social-
emotional development*

Abstrak

Pandemi Covid-19 menyebabkan kementerian pendidikan dan kebudayaan mengganti kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem online. Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh pembelajaran online selama pandemi Covid-19 terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan desain survey angket tertutup, di mana responden memilih jawaban yang sudah tersedia pada setiap pernyataan melalui *Google Form* di group *WhatsApp* orang tua Taman Posyandu Melati Gumeno. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan Inferensial dengan uji Regresi Linier Sederhana. Orang tua selaku pendamping anak selama pembelajaran online dan Anak Usia 2-3 tahun sebagai responden penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi orang tua dari pembelajaran online itu sangat kecil terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Yakni sebesar 38% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya pengaruh teman sebaya, usia yang menyulitkan yakni anak tidak bisa menuruti kata orang tua, anak lebih terpengaruh teman-temannya dan anggota keluarga lain. Jadi hasil menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak.

Abstract

The Covid-19 pandemic caused the Ministry of Education and Culture to replace Teaching and Learning Activities (KBM) by using the online system. This study aims to determine the effect of online learning during the Covid-19 Pandemic on Early Childhood Social-Emotional Development. This research uses descriptive and inferential statistical analysis techniques with Simple Linear Regression test. The data collection technique was carried out with a closed questionnaire survey design, where the subject only chose the available answers on each statement via Google Form in the WhatsApp group Taman Posyandu Melati Gumeno. The subjects of this study were parents who assisted children during online learning and children aged 2-3 years. The results showed that the contribution or contribution of online learning had very little effect on the social emotional development of early childhood. Namely as much as 38% and the rest is influenced by other factors such as peer influence. The results show that the research hypothesis is rejected. This happens because the question items on the online learning scale have not focused in accordance with the concept of online learning intended for early childhood (2-3 years).

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060

Virus Corona 2019 merupakan penyakit infeksi yang diakibatkan oleh sindrom pernafasan kronis virus corona (*SARS cov-2* atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*). Virus ini sudah menyebar hampir ke seluruh pelosok tanah air, Indonesia salah satunya. Hanya dalam waktu beberapa bulan Penyakit tersebut mengakibatkan pandemi COVID-19. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi pada tanggal 1 Desember 2019 di kota Wuhan, provinsi Hubei, Cina. Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 maret 2020 akhirnya menetapkan sebagai pandemi. Virus corona biasanya ditemukan pada hewan semacam ular, unta, kucing, Kelelawar serta hewan ternak. Manusia bisa tertular jika ada riwayat kontak dengan hewan tersebut, misalnya pada peternak dan bahkan perantara di pasar hewan. Tetapi, adanya jumlah permasalahan yang semakin meningkat di China menunjukkan bahwa virus covid bisa menular dari satu individu ke individu lain. Virus tersebut dapat tertular melalui partikel air yang berukuran kecil melalui batuk atau bersin.

Covid-19 semakin menyebar ke seluruh dunia. Penularan melalui komunikasi sosial antar orang-orang yang sulit di prediksi karena aktivitas yang tidak dapat dihindari serta obat penawar yang belum ditemukan yang telah mendorong peningkatan jumlah korban yang terkena Coronavirus dan memicu angka kematian sangat tinggi di berbagai negara dunia. Rumitnya menghadapi maraknya Coronavirus telah mendorong para pionir dunia untuk melakukan strategi yang sangat jitu untuk memangkas penyebaran penularan Virus Corona, mulai *physical distancing*, PSBB, bahkan *Work From Home* (WFH) menjadi keputusan yang intens bagi masing-masing negara dalam melakukan pengaturan untuk mencegah penyebaran virus Corona. Pendekatan ini sebaliknya dapat mempengaruhi semua bagian kehidupan.

Bidang pendidikan merupakan salah satu yang merasakan dampak dari adanya pandemi covid-19. Keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mendadak mengganti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem pembelajaran online menyebabkan anak terpaksa harus belajar sambil bermain di dalam rumah sehingga tidak dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan banyak orang atau teman sebaya di sekolah. Dilansir dari situs republika.co.id, Dokter spesialis kesehatan jiwa, Dr. Predito Prihantoro, Sp. KJ. (2020, September 28) mengemukakan bahwa anak-anak memiliki kerentanan terhadap gangguan psikologis terutama pada perubahan perilaku, seperti stres, cemas dan masalah tidur. Bahkan pandemi ini menyebabkan semakin meningkatnya

masalah anak-anak pada ketrampilan komunikasi dan bahasa. Menurut Sara A Charney (2021, Februari 06), ahli patologi bahasa wicara di Mayo clinic mengatakan bahwa “praktik pencegahan (Covid-19) seperti pemakaian masker, jarak sosial, dan pertemuan virtual serta ruang kelas untuk mengatasi masalah penularan dapat berdampak negatif pada komunikasi, terutama pada populasi anak”. Oleh karena itu peran serta kreativitas orang tua dalam kebutuhan psikologis anak sangat penting. Hal ini agar interaksi perkembangan psikologis anak dapat terkendali dengan baik selama masa pandemi.

Minnatul maula (2020:3) mengatakan Jika teknologi terus berkembang, maka pendidikan pun harus mampu untuk terus berkembang pula termasuk semua yang berperan di dalamnya, baik itu siswa, pendidik, orang tua, serta pihak lain yang terlibat. Oleh karena itu, mendidik dan membentuk anak usia dini yang memiliki keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran online sebagai generasi masa depan yang unggul merupakan tanggung jawab bersama khususnya pendidik dan orang tua.

Interaksi orang tua- anak adalah komponen kontribusi yang dapat mempengaruhi perkembangan mental (psikis), sosial dan saraf-fisiologis anak (Volkova & Isaeva, 2016). Sementara anak juga perlu dibimbing ke arah perkembangan yang optimal melalui suatu lembaga pendidikan yang bisa membantu serta mendidik anaknya sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya, melainkan anak juga memerlukan stimulus dari luar atau lembaga pendidikan sebagai pendukung perkembangan sosial anak.

UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang difokuskan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilengkapi dengan pemberian dorongan instruktif untuk membantu perkembangan dan kemajuan jasmani dan rohani sehingga anak memiliki persiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Satu contoh dari lembaga PAUD yang dapat mendidik anak prasekolah adalah Taman Posyandu (Tapos).

Taman Posyandu merupakan layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang terintegrasi dengan Bina Keluarga Balita (BKB) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). BKB dalam hal ini bertujuan meningkatkan kapasitas orang tua dalam merawat dan mengasuh anak, Sedangkan tugas Posyandu adalah memaksimalkan tumbuh kembang anak yang berfokus pada masalah pemenuhan gizi dan kesehatan anak.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No 137 tahun 2014 tentang standar Nasional PAUD menyebutkan bahwa ada 6 aspek perkembangan yang harus di optimalkan pada anak usia dini. Aspek perkembangan tersebut terdiri dari aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Keenam aspek ini harus tumbuh secara ideal karena pada masa ini adalah masa perkembangan yang fundamental sehingga anak dapat melanjutkan ke perkembangan selanjutnya tanpa kekurangan. Salah satu sudut pandang yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perkembangan aspek sosial-emosional anak usia dini dalam pembelajaran online selama pandemi covid-19.

Proses pembelajaran di Taman Posyandu pada umumnya dilakukan secara tatap muka di dalam kelas dikarenakan dalam proses pembelajaran anak usia dini masih memerlukan bimbingan langsung dari pendidik, namun pada masa pandemi seperti ini maka pelaksana sekaligus pembimbing proses pembelajaran anak adalah tanggung jawab orang tua. Pembelajaran pada anak usia dini sangat berbeda dengan pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran pada anak usia dini lebih dikenal dengan bermain sembari belajar. Orang tua harus pandai mengatur model pembelajaran, karena pada saat terjadi seperti ini, orang tua lah yang mampu memberikan stimulus untuk merangsang perkembangan sosial-emosional anak.

Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan untuk anak-anak. Namun, anak-anak tidak mengerti bahwa ketika bermain mereka juga belajar. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat-alat yang menciptakan pemahaman atau memberi informasi, memberi kegembiraan atau menciptakan pikiran kreatif pada anak (Sudono, 2000). Oleh karena itu, pembelajaran bagi anak usia dini harus disertai dengan kegiatan bermain. Perkembangan sosial anak-anak tergantung pada individu anak, peran orang tua bahkan lingkungan lembaga pendidikan. Mengenai apa yang tersirat dari perkembangan sosial anak adalah kemampuan anak untuk menjalin pergaulan yang baik dengan teman sebaya, orang lain serta memiliki pilihan untuk menyesuaikan dengan lingkungan sekitar.

Aspek sosial-emosional ialah sebuah kata yang tidak dapat dipisahkan, namun sebenarnya adalah dua kata yang memiliki berbagai implikasi dari kata sosial dan emosional. karena kedua sudut pandang ini saling bersinggungan (Mulyani, 2014:145). Menurut Maria & Amalia (2018) mengembangkan sosial-emosional memiliki tujuan agar anak memiliki rasa percaya Diri, ketrampilan Sosial, dan kemampuan mengendalikan

emosi. kualitas kerjasama antara orang tua, guru, dan lingkungan menjadi penentu dalam optimalisasi perkembangan sosial-emosional anak (Wahyuni et al., 2015:12).

Mengajak anak mengenal dirinya sendiri dan lingkungannya adalah salah satu cara yang dapat dicapai oleh orang tua ataupun pendidik untuk perkembangan Sosial-emosional bagi anak-anak. Proses pengenalan ini dapat melatih dan meningkatkan kemampuan sosialisasi anak dengan cara bermain bersama teman sebaya serta dengan cara anak berinteraksi dengan keluarga, Hal tersebut akan membuat anak belajar membangun konsep diri pada anak. Kemudian, orang tua dan pendidik dapat mengembangkan aspek sosial-emosional anak melalui berbagai keteladanan (Nurjannah, 2017), seperti beribadah, cara berpakaian, metode pembelajaran, gaya hidup, bekerja bersama, berinteraksi dengan sesama, dan lain-lain.

Mengajak anak dalam bermain game sebagai Metode pembelajaran dapat dilakukan orang tua dan pendidik untuk melatih kemampuan anak dalam sosial-emosional nya. Dengan begitu, kemampuan problem solving-nya pun akan semakin baik jika sosial-emosional anak sering dilatih (Wahyuni et al., 2015:12). Hal tersebut dapat dilakukan orang tua dan pendidik dengan berbagai cara, seperti metode mendongeng, menyanyi, bermain peranan sosial, dan sebagainya. Ketika orang tua dan pendidik memberikan stimulasi dan intervensi yang baik dan ditopang oleh lingkungan yang layak, maka kapasitas sosial-emosional anak juga akan tumbuh secara ideal.

Perkembangan Sosial-emosional menurut *American "Academy of Pediatrics* 2012 (dalam Nurmalasari, 2015) adalah kapasitas informasi yang dimiliki anak untuk mengelola atau mengkomunikasikan perasaan secara utuh baik perasaan positif maupun perasaan yang bertentangan, siap bergaul dan berkomunikasi dengan anak atau individu yang berbeda bahkan dengan orang yang lebih dewasa di sekitarnya, serta dinamis dalam mencari tahu bagaimana menyelidiki keadaannya saat ini. Perkembangan sosial-emosional adalah cara untuk mengetahui bagaimana menyesuaikan diri untuk melihat kondisi dan sentimen ketika berinteraksi dengan Individu di sekitarnya, termasuk orang tua, kerabat, dan teman sebaya dalam kehidupan sehari-harinya. interaksi pembelajaran sosial-emosional anak biasanya dengan cara melihat sekeliling, mendengarkan, dan akhirnya meniru apa yang mereka lihat.

Perkembangan sosial-emosional berkaitan erat dengan interaksi, baik dengan orang lain maupun

dengan objek lain. Maka, pendidik pemegang peran penting dalam memahami perkembangan sosial-emosional anak agar mampu berkembang dengan baik. Perkembangan setiap anak berbeda-beda, namun sebagian besar orang tua tidak memahami hal ini dalam perkembangan sosial-emosional anaknya.

Taman Posyandu Melati merupakan layanan pendidikan anak usia dini di desa Gumeno yang memiliki anak usia dini berjumlah 30 Anak usia antara 2-3 tahun dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda-beda, berdasarkan hasil study lapangan sementara, rata-rata orang tua dari anak usia dini memiliki tujuan yang sama yaitu mengikutsertakan anak di Taman Posyandu Melati agar anak dapat berinteraksi langsung dengan teman sebayanya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mempunyai kekhawatiran terhadap perkembangan sosial-emosional anak saat pembelajaran online dilaksanakan selama pandemi. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini Tapos Melati Gumeno” dikarenakan permasalahan mengenai pembelajaran online untuk anak usia dini di tengah pandemi ini masih berlangsung dan urgensi untuk diteliti dengan segera. Tujuan penelitian ini adalah untuk menambah referensi bagi para pendidik PAUD khususnya Usia 2-3 tahun, serta bagi pakar pendidikan dalam memecahkan problematika PAUD pada masa pandemi.

METODE

Berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data numerical (angka) yang dapat disusun dengan menggunakan metode statistika. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2010: 8) yaitu : “Metode penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan informasi menggunakan instrumen penelitian yang analisis informasinya dapat diukur dan bergantung pada filosofi positivisme yang diharapkan dapat menggambarkan dan menguji hipotesis yang ditetapkan oleh peneliti”.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a :Pembelajaran Online berpengaruh terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini (2-3 tahun) Taman Posyandu Melati Gumeno.

Secara lebih spesifik, Jenis penelitian yang dilakukan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan

Inferensial regresi linier sederhana. Penelitian deskriptif adalah teknik yang berfungsi untuk menggambarkan atau memberikan garis besar dari obyek yang sedang diteliti melalui informasi atau sampel yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa menganalisis dan membuat kesimpulan umum (Sugiyono, 2017). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian. Sementara itu, untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis inferensial dengan regresi linier sederhana.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain survey. menurut Yoyo Sudaryo et al., (2019, hlm. 62-65) menyebutkan bahwa penelitian survey biasa digunakan dalam evaluasi untuk membuat penggambaran peristiwa yang bersifat sistematis, akurat serta faktual dan dilakukan secara komprehensif. Jenis penelitian survey yang akan digunakan adalah survey angket untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran online untuk anak usia dini selama pandemi covid-19. Kuisisioner menurut Sugiyono yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada responden dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis untuk dijawab dengan tepat (Sugiyono, 2017). Kemudian keunggulan dari penggunaan angket/kuesioner yaitu, keekonomisan rancangan penelitian serta relatif lebih cepat dalam menyajikan data penelitian dan relatif unggul dibanding dengan metode lain. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pembelajaran online sebagai variabel bebas (X) dan perkembangan sosial-emosional sebagai variabel terikat (Y). Angket tersebut berupa *google form* yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang didistribusikan kepada 30 orang tua Taman Posyandu Melati Gumeno yang dapat memberikan data atau informasi mengenai pengaruh pembelajaran berbasis online terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini (2-3 tahun). Penelitian ini dilaksanakan dengan cara sensus, untuk lebih spesifik nya seluruh penduduk adalah objek penelitian.

Pertanyaan yang telah dijawab orang tua sebagai responden dinilai berdasarkan jawaban yang dirujuk pada Metode ordinal dari *Likert*. Skala *Likert* menurut Sudaryo, Yoyo; dkk (2019, hlm: 69) mempunyai sifat konseptual dan terdapat adanya interpretasi dari masing-masing jawaban responden. Skala *Likert* adalah alat untuk mengukur pendapat, sikap dan pandangan seseorang atau kumpulan individu yang diidentifikasi dengan fenomena sosial berupa *rating slice* yang menunjukkan skala setuju dan tidak setuju. Sebetulnya, metode *Likert* terdapat lima kategori bobot penilaian dan empat kategori penilaian (Sugiyono,

2016). Namun, peneliti menggunakan hanya empat kategori bobot penilaian, dengan menghapus jawaban netral karena dianggap jawaban yang menimbulkan keragu-raguan responden dan jawaban yang cenderung tidak tegas. Pada setiap kategori terdapat bobot nilai satu sampai empat, seperti contoh di bawah ini:

Tabel 2.1
Skala Likert

Kategori	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Kisi instrumen diperlukan sebagai pedoman dalam merencanakan hal-hal Instrumen. Berikut kisi-kisi instrument penelitian mengenai pengaruh pembelajaran online terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini (2-3 tahun) yang di dapat dari uraian beberapa faktor dari bab kajian pustaka yang sebelumnya telah uji validitas dan realibilitas. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui respon orang tua terhadap pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 menurut Tiara Minnatul (2020:30) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Pertanyaan isntrumen penelitian pembelajaran online

No	Pertanyaan	Skala
1	Anak menikmati pembelajaran berbasis online	1234
2	Pendidik dapat berinteraksi dengan baik terhadap anak	1234
3	Pendidik memberikan informasi pada orang tua dan anak dengan jelas	1234
4	Pendidik memfasilitasi kegiatan belajar dengan sangat baik	1234
5	Pendidik memberikan materi pembelajaran yang variatif dan dapat dimengerti oleh orang tua dan anak	1234
6	Anak lebih senang belajar online bersama orang tua daripada belajar konvensional (tatap muka)	1234
7	Orang tua lebih senang anak belajar online dirumah daripada belajar konvensional (tatap muka)	1234

8	Orang tua merasa kesulitan dalam menemani dan membimbing anak saat pembelajaran online dilaksanakan	1234
9	Orang tua selalu bersedia menemani anak belajar saat pembelajaran online	1234

Dalam Peraturan Menteri Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan anak usia dini dalam Tingkat pencapaian perkembangan sosial-emosional anak usia 2 sampai 3 tahun terbagi menjadi 3 aspek yaitu: Kesadaran diri, Tanggung jawab dan perilaku prososial seperti yang ditunjukkan pada tabel terlampir:

Tabel 2.3
Tingkat pencapaian perkembangan sosial emosi anak (2-3 tahun)

No.		Kisi-kisi	Skala
1	Kesadaran Diri	Memberi salam setiap mau pergi	1234
		Memberi reaksi percaya pada orang dewasa	1234
		Menyatakan perasaan terhadap anak lain (suka dengan teman karena baik hati, tidak suka karena nakal, dsb.)	1234
		Berbagi peran dalam suatu permainan (menjadi dokter, perawat, pasien, penjaga toko atau pembeli).	1234
2	Tanggung Jawab diri dan Orang lain	Mulai bisa mengungkapkan ketika ingin buang air kecil dan buang air besar.	1234
		Mulai memahami hak orang lain (harus antri, menunggu giliran).	1234
		Mulai menunjukkan sikap berbagi, membantu, bekerja bersama	1234
4	Perilaku Prososial	Bermain secara kooperatif dalam kelompok	1234

	Peduli dengan orang lain (tersenyum, menanggapi bicara)	1234
	Berbagi pengalaman baik, buruk	1234
	Bermain bersama berdasarkan aturan tertentu	1234

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan pembelajaran online di Taman Posyandu Melati Guemeno

Taman Posyandu Melati Guemeno adalah penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Posko bantuan Pelayanan Terpadu (Posyandu) dan Bina Keluarga Balita (BKB) untuk Anak usia 0-5 tahun, namun Taman Posyandu Melati atau sering disebut Tapos Melati ini memiliki anak usia dini sebanyak 30 Anak dengan rata-rata usia 2-3 tahun. Pelaksanaan Kegiatan di Tapos Melati Guemeno masa pandemi Covid-19, berlangsung setiap hari Sabtu dan Minggu dengan memberikan tugas kepada anak dan arahan kepada orang tua untuk saling belajar bagaimana mendidik anak pada usia emas melalui kelas-kelas virtual. anak dan orang tua sebagai pendamping belajar tidak terkendala waktu dan tempat di mana mereka dapat mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing maupun di mana saja.

Rekapitulasi Hasil penelitian yang diperoleh dari 30 responden yaitu orang tua Taman Posyandu Melati Guemeno mengenai pelaksanaan pembelajaran online pada masa pandemi diukur melalui angket yakni 9 pertanyaan dengan skala *likert* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban diperoleh skor total 727, sedangkan skor tertinggi adalah 29 dan skor terendah adalah 20. Dan telah diperoleh data dengan formula mean sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 M X &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{727}{30} \\
 &= 24,2
 \end{aligned}$$

Berdasarkan acuan tersebut, Selanjutnya mencari rata-rata ideal (Mi) dengan Rumus: $Mi = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$ maka mean ideal dari Pembelajaran Online adalah 22,5 dan Deviasi ideal (SDi) dengan rumus $SDi = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$ adalah 4,5. Dari perhitungan di atas perlu

dikategorikan dengan langkah-langkah menurut Suharsini Arikunto (2019:299) sebagai berikut:

- Kelompok Sangat Baik = $X \geq (Mi + SDi)$
- Kelompok Baik = $(Mi - SDi) \leq X < (Mi + SDi)$
- Kelompok Kurang Baik = $X < (Mi - SDi)$

Tabel 3.1
Distribusi kategori variabel pembelajaran online

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	$X \geq 27$	3	10%	Sangat Baik
2	$18 \leq X < 27$	27	90%	Baik
3	$X < 18$	0	0%	Kurang Baik
Total		30	100%	

Tabel 3.1 di atas menyatakan bahwa pelaksanaan Pembelajaran online yang dilaksanakan selama masa pandemi di Taman Posyandu Melati Guemeno berdasarkan 30 responden dengan kategori sangat baik sebanyak 3 responden (10%), pelaksanaan pembelajaran online kategori baik 27 responden (90%) dan pembelajaran online kategori kurang baik sebanyak 0 responden (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran online yang dilaksanakan selama masa pandemi di Taman Posyandu Melati Guemeno adalah baik.

2. Perkembangan sosial-emosional anak usia dini Taman Posyandu Melati Guemeno

Berdasarkan hasil angket terhadap orang tua anak usia dini tentang perkembangan sosial-emosional anak usia dini (2-3 tahun) Taman Posyandu Melati Guemeno yang diukur melalui angket yaitu 11 pertanyaan sesuai Peraturan Menteri Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan anak usia dini dalam tingkat pencapaian perkembangan sosial-emosional usia 2-3 tahun dengan skala *likert* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yang diberikan kepada 30 responden. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor total 1076, dengan skor tertinggi 40 dan skor terendah adalah 29. Dan telah diperoleh mean yang tercantum adalah 35,8 dengan rata-rata ideal (Mi) adalah 27,5 dan Standart Deviasi ideal (SDi) adalah 5,5. Maka dapat diperoleh distribusi frekuensi variabel perkembangan sosial-emosional pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Distribusi kategori variabel perkembangan sosial-emosional anak Usia (2-3 tahun)

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	$X \geq 33$	27	90%	Sangat Baik
2	$22 \leq X < 33$	3	10%	Baik
3	$X < 22$	0	0%	Kurang Baik
Total		30	100%	

Hasil tabel di atas menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini selama masa pandemi di Taman Posyandu Melati Gumeno berdasarkan 30 responden dengan kategori sangat baik sebanyak 27 responden (90%), kategori Baik 3 Responden (10%) dan perkembangan sosial-emosional anak kategori kurang baik sebanyak 0 responden (0%). Hal ini selaras dengan pernyataan Nurmalitasari (2015) bahwa: Awal perkembangan sosial-emosional pada anak tumbuh dari hubungan anak dengan orang tua atau pengasuh di rumah terutama anggota keluarganya. Anak mulai bermain bersama orang lain yaitu keluarganya. Tanpa menyadari, anak-anak mulai mencari cara untuk berhubungan dengan individu di luar dirinya, khususnya dengan orang-orang di sekitarnya.

3. Pengaruh pembelajaran online terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini Taman Posyandu Melati Gumeno

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka akan dilanjutkan dengan pembahasan terhadap hasil temuan. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan regresi linier sederhana. Menurut Hartono (2008:93) Analisis digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus sebagai Berikut:

$$Y = \alpha + bx$$

Dimana:

Y = Variable dependen (Perkembangan Sosial-emosional)

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi

x = Variable Independen (Pembelajaran Online)

Berikut hasil uji dari analisis regresi linier sederhana pengaruh pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia 2-3 tahun dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Koefisien Regresi Sederhana

	Standard			
	Coefficients	Error	t Stat	P-value
Intercept	17.39583	4.4546388	3.90510	0.00054
X	0.762207	0.1832238	4.15997	0.00027

Dapat di lihat dari tabel di atas bahwa persamaan regresi Linier sederhana adalah $Y = 17,395 + 0,762 x$. Menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan sosial-emosional anak usia dini (2-3 tahun) adalah sebesar 17,395. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat pembelajaran online 0, Maka perkembangan sosial-emosional memiliki Nilai 17,395.

Selanjutnya nilai positif (0,762) yang terdapat koefisien regresi variabel bebas (Pembelajaran Online) menggambarkan bahwa arah hubungan antara pembelajaran online dengan perkembangan sosial-emosional adalah searah, di mana setiap kenaikan satu variabel pembelajaran online akan menyebabkan kenaikan perkembangan sosial-emosional 0,762.

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance
					F
Regression	1	67.0234	67.023	17.305	0.000273
Residual	28	108.443	3.8729		
Total	29	175.466			

Tabel 3.4

Uji Nilai Signifikan

Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig= 0,0002 yang artinya Sig lebih kecil dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria dan dapat disimpulkan bahwa antara variabel pembelajaran online dengan perkembangan sosial-emosional anak usia dini (2-3 tahun) terdapat hubungan linier secara signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

Tabel 3.6

Koefisien Determinasi
Summary Output

Regression Statistics	
Multiple R	0.618039242
R Square	0.381972505
Adjusted R Square	0.359900094
Standard Error	1.967986866

Melalui tabel di atas juga diperoleh Nilai R Square atau kesimpulan dari Koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa banyak regresi yang dibentuk oleh Interaksi Variabel Pembelajaran Online terhadap Perkembangan sosial-emosional anak usia dini (2-3 tahun). Pada tabel di atas nilai KD (*R square*) adalah 0,38 yang artinya pembelajaran online memberikan sumbangan sebanyak 38% terhadap Perkembangan sosial-emosional anak usia dini (2-3 tahun) sisanya 62% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengaruh teman. Berdasarkan hasil di atas, disimpulkan bahwa kontribusi atau sumbangan dari pembelajaran online itu sangat sedikit sekali pengaruhnya terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Jadi, Hipotesis penelitian (H_a) yang berbunyi “Pembelajaran online berpengaruh terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini (2-3 tahun) Taman Posyandu Melati Gumeno”, **ditolak**.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran online tidak berpengaruh besar terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini (2-3 tahun). Hal ini sejalan dengan pendapat Elfi Yuliani (2005:154) bahwa pada usia 2-3 tahun adalah masa ketidakseimbangan karena anak-anak ‘keluar dari Fokus’, karena mereka secara efektif mudah terbawa ledakan-ledakan emosional sehingga sulit diarahkan dan dibimbing. Terlebih lagi, juga dikatakan bahwa usia yang menyulitkan, khususnya masa anak tidak bisa menuruti perintah dan di mana anak lebih terpengaruh teman-teman sebaya daripada oleh orang tua dan anggota keluarga lain.

Beberapa faktor yang membuat hipotesis ditolak, pertama, item-item pada skala pertanyaan yang dibuat oleh peneliti kurang terfokus dan kurang tegas, terutama pada skala pembelajaran online. Item-item pertanyaan pada skala pembelajaran online belum fokus sesuai dengan konsep pembelajaran online yang dimaksud. Hal ini disebabkan variabel pembelajaran online untuk anak usia 2-3 tahun belum banyak diteliti. Pembelajaran online untuk anak usia 2-3 tahun menjadi sebuah variabel yang jarang ditemukan dalam penelitian di Indonesia.

Hasil penelitian ini juga menandakan ada faktor lain yang menjadi fokus pencapaian dalam pembelajaran online di Taman Posyandu Melati Gumeno yakni perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, ataupun agama dan moral anak usia dini (2-3 tahun).

Penelitian menyadari adanya kelemahan dalam penelitian ini, salah satunya adalah item-item pertanyaan yang terdapat pada skala pembelajaran online masih kurang mencakup aspek-aspek yang ada. Item-item pertanyaan pada skala tersebut kurang menggambarkan pembelajaran online untuk anak usia 2-3 tahun secara mendalam. Sehingga hal ini menyebabkan hasil yang di dapat kurang optimal. Hal ini kemungkinan besar menjadi salah satu faktor hipotesis penelitian ditolak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran online masa pandemi Covid-19 terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia 2-3 tahun yang ditunjukkan dengan data hasil Koefisien Determinasi sebesar 38%. berarti 62% perkembangan sosial-emosional anak usia dini dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diantaranya pengaruh Teman sebaya, usia yang menyulitkan yakni anak tidak bisa menuruti kata orang tua, anak lebih terpengaruh teman-temannya dan anggota keluarga lain. Jadi hipotesis alternatif dalam penelitian ini ditolak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan diatas, disarankan sebaiknya menambah jumlah variabel bebas (independen), agar hasil penelitian dapat lebih baik dan membuktikan hipotesis. Agar hasil penelitian dapat digeneralisasi, sebaiknya penelitian yang akan datang meneliti pendidikan anak usia dini yang lebih luas dengan periode pengamatan yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Elfi Yuliani Rochmah, E. Y. R. (2005). *Psikologi perkembangan*. Teras
- Maria, I., & Amalia, E. R. (2018). *perkembangan Aspek Sosial-emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun*.
- Meilina, Erni. Parenting, 2021, www.haibunda.com. Diakses pada 06 Februari 2021.
- Mulyani, N. (2014). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 3(1), 133–147.

- Nurjannah, N. (2017). Mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini melalui keteladanan. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(1), 50–61.
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103–111.
- Nora, Azizah. Ahli sebut Pandemi Berdampak Pada Psikologis Anak, 2020, www.republika.co.id. Diakses pada 28 September 2021
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan anak usia dini 2013.
- Sudono, A. (2000). *Sumber belajar dan alat permainan untuk pendidikan anak usia dini*. Grasindo.
- Sugiyono, (2010). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Tiara Minnatul Maula, 2020 *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Keterampilan Interpersonal anak usia dini Universitas Pendidikan Indonesia* /repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu. 1–6.
- Volkova, E. N., & Isaeva, O. M. (2016). Early psychosocial intervention program WHO/ICDP as an effective optimization method for child-parental relationships. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 191–193.
- Wahyuni, S., Syukri, M., & Miranda, D. (2015). Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional melalui Pemberian Tugas Kelompok pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(10).
- Widodo dan A. Putra (2017) The Role of Informal Education in Preserving the Culture. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR) Bandung:Indonesia*
- Yoyo Sudaryo, S. E., MM, A., Efi, N. A. S., R Adam Medidjati, S. E., & Hadiana, A. (2019). *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Forms*. Penerbit Andi.